

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN MANAJEMEN PAJAK

ANGGRAINI SAFIRA RACHMAWATI
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
anggrainisafirar@gmail.com

ABSTRACT: This study aimed to analyze The Influence Of Corporate Governance And Tax Reform On Earnings Management And Tax Management. This study used 84 sample from all listed firm in BEI from 2008-2012, except financial, construction, agriculture, and mining. The analysis methods in this study using the multiple regression analysis.

The results suggest that (1) firm did tax management alongside earning management during decreasing tax rate (2) tax management didn't depends on leverage and tax facility for tax rate lower 5% for company has 40% or more public share ownership (3) earning management depends on financial condition of firm, either the are in profit or loss and right issue (4) institutional ownership have positive influence to tax and earning management (5) managerial ownership does not have influence to tax and earning management (6) proportion of board of commisioner and size of audit committee does not have influence to tax and earning management.

Keywords: Abnormal Book-Tax Differences, earning management, tax management, institutional ownerhip, managerial ownership, size of audit committee, and tax reform.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak telah lama menjadi salah satu sumber penerimaan negara untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintah dalam rangka pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dalam rangka meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak, pemerintah melakukan reformasi perpajakan.

Pada tahun 2008 pemerintah melakukan perubahan peraturan perpajakan yang mengakibatkan perubahan tarif pajak penghasilan badan dari yang sebelumnya bersifat progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% dan akan menjadi 25% pada tahun 2010.

Selain itu, bagi perusahaan yang masuk bursa (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya.

Perubahan tarif PPh badan dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk memperkecil laba kena pajaknya (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan di tahun sebelum diberlakukannya Undang-Undang Pajak Penghasilan yang baru juga semakin kecil. Perusahaan cenderung memanfaatkan celah pada Undang-undang Perpajakan maupun peraturan standar akuntansi yang berlaku, agar labanya tetap tinggi sedangkan laba fiskalnya rendah.

Perbedaan ini menyebabkan terjadinya *temporary differences* maupun *permanent differences* yang berimplikasi pada *book-tax differences* (BTD). Pada penelitian ini menggunakan abnormal BTD, karena abnormal BTD mencerminkan perbedaan yang tidak wajar yang disebabkan oleh manajemen laba maupun manajemen pajak.

Beberapa penelitian mengenai hubungan BTD terhadap faktor manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Phillips *et al.*, 2003 menunjukkan bahwa BTD merefleksikan praktik manajemen laba dan kualitas laba yang dilakukan perusahaan. Tang dan Firth (2011) meneliti adanya hubungan abnormal BTD terhadap faktor manajemen laba dan manajemen pajak pada perusahaan di China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh 7.4% abnormal BTD, manajemen pajak dapat dijelaskan oleh 27.8% abnormal BTD, sedangkan interaksi keduanya dapat dijelaskan dengan 3.2% abnormal BTD.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Martani (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* melainkan

menggunakan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, pertambangan, konstruksi, dan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai manajemen pajak dan manajemen laba dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
2. Apakah fasilitas perpajakan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?

5. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
7. Apakah *right issue* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
8. Apakah perusahaan yang mengalami kerugian berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?
9. Apakah tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak?

II. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012, (2) Perusahaan memublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode penelitian dari tahun 2008 sampai dengan 2012, (3) Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam satuan Rupiah, (4) Perusahaan yang dipilih merupakan semua jenis industri kecuali perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, keuangan, pertambangan, dan pertanian. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2008 (UU PPh), perusahaan yang termasuk sebagai Wajib Pajak PPh Final adalah perusahaan yang melakukan usaha jasa konstruksi, *real estate*, dan persewaan tanah dan/atau bangunan. Perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, pertambangan, dan pertanian merupakan perusahaan yang dalam ketentuan perpajakan diperbolehkan membentuk dan

memupuk dana cadangan, (5) Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan tahunan serta laporan keuangan dari tahun 2008-2012. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka didapatkan sampel akhir sebanyak 84 perusahaan dengan periode lima tahun, total menjadi 420 observasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 – 2012.

Keberadaan data *outlier* dideteksi dengan menggunakan *casewise diagnostics* dengan standar deviasi 2. Dalam mengatasi masalah *outlier* langkah yang ditempuh adalah mengeluarkan data yang terindikasi *outlier* dari sampel penelitian.

Manajemen laba dan manajemen pajak diukur menggunakan abnormal BTD. abnormal BTD merupakan residual regresi dari *book-tax differences*. Model BTD tersebut antara lain: $BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 NOL_{it} + \beta_4 TLC_{it} + \beta_5 BTD_{it-1} + \varepsilon_{it}$. Fasilitas perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang sama dengan 1 jika perusahaan mendapatkan fasilitas pengurangan tarif PPh Badan, dan 0 jika tidak. Tahun terjadinya perubahan tarif pajak juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk 2008 dan 2009, 0 untuk 2010, 2011, 2012. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. SEON diukur dengan variabel *dummy* yang sama dengan 1 jika perusahaan melakukan *right issue* +1, dan 0 jika tidak. *Loss* atau kerugian juga diukur dengan variabel *dummy* yang sama dengan 1 jika perusahaan mengalami kerugian pada tahun t, dan 0 jika tidak. *Leverage* diukur dengan total hutang dibagi total

aset. *Size* merupakan variabel kontrol yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (ln) total aset. Model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah:

$$Abnormal\ BTD_{it} = \alpha + \beta_1 YEAR_{it} + \beta_2 FAC_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 IND_{it} + \beta_6 KA_{it} + \beta_7 SEON_{it} + \beta_8 LOSS_{it} + \beta_9 LEV_{it} + \beta_{10} SIZE_{it} + \varepsilon_{it}.$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal BTD	310	,00	,07	,0174	,01421
YEAR	310	0	1	,40	,491
FAC	310	0	1	,18	,383
KI	310	,01	99,74	72,2106	17,88364
KM	310	,00	30,80	2,1200	5,30210
IND	310	14,29	100,00	40,1202	11,64061
KA	310	2	7	3,21	,647
SEON	310	0	1	,03	,159
LOSS	310	0	1	,08	,273
LEV	310	,06053	2,43128	,4994773	,25449419
SIZE	310	23,58	32,36	28,0374	1,78892
Valid N (listwise)	310				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid selama periode 2008-2012 adalah 310 data. Variabel dependen abnormal BTD merupakan *residual* regresi variabel BTD, yang dijadikan sebagai proksi untuk mendeteksi praktik manajemen laba dan manajemen pajak. Berdasarkan tabel 4.2 pada variabel abnormal BTD menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,07. Nilai rata-rata abnormal BTD sebesar 0,0174 serta simpangan baku untuk abnormal BTD adalah 0,01421.

Variabel tahun terjadinya perubahan tarif pajak (YEAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 perubahan tarif pajak terjadi di tahun 2010, 2011, 2012 dan nilai maksimum sebesar 1 perubahan tarif pajak terjadi di tahun 2008 dan 2009. Nilai rata-rata sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,491.

Variabel fasilitas perpajakan (FAC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yang berarti bahwa perusahaan tidak mendapatkan fasilitas pengurangan tarif PPh Badan. Nilai maksimum sebesar 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan fasilitas pengurangan tarif PPh Badan. Nilai rata-rata variabel FAC sebesar 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,383.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 99,74. Nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh variabel kepemilikan institusional sebesar 72,2106 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,88364.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 30,80. Sedangkan nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 2,1200 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,30210.

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 14,29 dan nilai maksimum sebesar 100,00. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar 40,1202 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,64061.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 yang artinya pada penelitian ini jumlah komite audit paling sedikit di dalam perusahaan adalah 1 orang dan nilai maksimum sebesar 7 yang artinya pada penelitian ini jumlah komite audit

paling banyak di dalam perusahaan adalah 7 orang. Sedangkan nilai rata-rata dari ukuran komite audit adalah sebesar 3,21 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,647.

Variabel SEON memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan tidak melakukan *right issue* pada satu tahun setelahnya dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya perusahaan melakukan *right issue* pada satu tahun setelahnya. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,159.

Variabel LOSS memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun t dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya perusahaan mengalami kerugian pada tahun t. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,273.

Variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 23,58 dan nilai maksimum sebesar 32,36. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 28,0374 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,78892.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0047643
	Std. Deviation	,01149439
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		1,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,154 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian telah terdistribusikan dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	YEAR	,983	1,017
	FAC	,446	2,244
	KI	,414	2,414
	KM	,717	1,395
	IND	,931	1,074
	KA	,796	1,257
	SEON	,982	1,018
	LOSS	,846	1,182
	LEV	,871	1,148
	SIZE	,639	1,565

a. Dependent Variable: Abnormal BTB

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 3.4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,018	,007		2,612	,009
YEAR	,000	,001	-,036	-,647	,518
FAC	,002	,001	,111	1,337	,182
KI	2,258E-005	,000	,062	,725	,469
KM	6,031E-006	,000	,005	,076	,940
IND	-6,076E-005	,000	-,109	-1,904	,058
KA	-,001	,001	-,128	-2,063	,040
SEON	,002	,002	,051	,916	,360
LOSS	,001	,001	,021	,353	,724
LEV	,004	,002	,162	2,736	,007
SIZE	,000	,000	-,050	-,723	,470

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00603
Cases < Test Value	155
Cases >= Test Value	155
Total Cases	310
Number of Runs	159
Z	,341
Asymp. Sig. (2-tailed)	,733

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *runs test* untuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 0,05, yaitu 0,733. Hal ini menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,027	10	,003	22,320	,000 ^b
Residual	,036	299	,000		
Total	,062	309			

a. Dependent Variable: Abnormal BTD

b. Predictors: (Constant), SIZE, SEON, KI, YEAR, LEV, IND, LOSS, KA, KM, FAC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 3.6 di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < (0,05)$ yang berarti variabel fasilitas perpajakan, tahun terjadinya perubahan tarif pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *leverage*, *seasoned equity offering*, dan *loss*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen pajak yang diprosikan dengan abnormal BTD.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kesembilan dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t test). Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.7
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,018	,012		1,479	,140
YEAR	,003	,001	,106	2,412	,016
FAC	,010	,002	,263	4,006	,000
KI	,000	,000	,213	3,134	,002
KM	,000	,000	,077	1,496	,136
IND	,000	,000	-,084	-1,845	,066
KA	,000	,001	,009	,178	,859
SEON	,011	,004	,123	2,797	,005
LOSS	,031	,002	,585	12,301	,000
LEV	-,001	,003	-,018	-,386	,700
SIZE	-,001	,000	-,067	-1,233	,219

a. Dependent Variable: Abnormal BTD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Abnormal BTD} = & 0,018 + 0,003 \text{ YEAR} + 0,010 \text{ FAC} + 0,000 \text{ KI} + 0,000 \text{ KM} \\ & + 0,000 \text{ IND} + 0,000 \text{ KA} + 0,011 \text{ SEON} + 0,031 \text{ LOSS} \\ & - 0,001 \text{ LEV} - 0,001 \text{ SIZE} \end{aligned}$$

keterangan:

Abnormal BTD : *abnormal book tax differences* (residual regresi dari *book-tax differences*)

YEAR : tahun terjadinya perubahan tarif pajak

FAC	: fasilitas perpajakan
KI	: kepemilikan institusional
KM	: kepemilikan manajerial
IND	: proporsi dewan komisaris independen
KA	: ukuran komite audit
SEON	: <i>seasoned equity offering</i>
LOSS	: kerugian
LEV	: <i>leverage</i>
SIZE	: logaritma total aset

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat variabel *year* menunjukkan hubungan positif yang menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak menjadi insentif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba sekaligus manajemen pajak melalui penangguhan pendapatan atau pengakuan beban lebih cepat yang dapat menyebabkan laba kena pajak menjadi lebih kecil dengan begitu beban pajak yang dibayarkan juga menjadi kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Septiani dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Guenther (1994) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak biasanya ditanggapi oleh perusahaan dengan melakukan manajemen laba negatif pada saat satu tahun sebelum penurunan tarif pajak.

2. Pengaruh Fasilitas Perpajakan dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Hasil pengujian pengaruh fasilitas perpajakan terhadap manajemen laba dan manajemen pajak dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pengujian menyatakan bahwa fasilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen

pajak. Hal ini dapat menjelaskan bahwa fasilitas penurunan tarif pajak tidak dapat mengurangi nilai abnormal BTD. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa fasilitas perpajakan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hasil pengujian juga tidak konsisten dengan penelitian Septiani dan Martani (2014).

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat variabel kepemilikan institusional menunjukkan hubungan positif terhadap abnormal BTD yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan institusional tinggi cenderung meningkatkan nilai abnormal BTDnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), dan Midiastuty dan Mas'ud (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wedari (2004) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan oleh institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini artinya kepemilikan institusional maupun manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap abnormal BTD. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak

mampu mengurangi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis awal.

Seorang manajer yang mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam bentuk menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba demi kepentingannya tersebut. Sehingga semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti Jensen dan Meckling (1976), Ujyantho dan Pramuka (2007), dan Midiastuty dan Mas'ud (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, penelitian ini sesuai dengan penelitian Wedari (2004) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

5. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Sehingga hipotesis awal dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Alves, Lusi, Abbas dan Nor, Uwuigbe *et al.*, dalam Putra, 2015 yang menemukan adanya pengaruh negatif.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen. Jadi dimungkinkan dewan komisaris independen hanyalah formalitas pemenuhan ketentuan. Siregar dan Utama (2006) juga menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Komite Audit dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hal ini berarti komite audit yang diukur dari persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan belum dapat mengurangi manajemen laba dan manajemen pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Al-Abbas dalam Putra, 2015 yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu juga Carcello *et al.* (2006) yang menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian Carcello *et al.* (2006) menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba.

Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Alves (2012), Wedari (2004) serta Siregar dan Utama (2006) yang menyatakan bahwa tidak terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Hal ini diduga disebabkan karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di perusahaan.

7. Pengaruh *Right Issue* dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Variabel SEON merupakan variabel untuk mendeteksi manajemen laba. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* (SEON) berpengaruh positif. Hal ini konsisten dengan penelitian Tang dan Firth (2011) yang menyatakan bahwa SEON berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak.

Perusahaan yang melakukan *right issue* mempunyai nilai abnormal BTD yang besar dibanding perusahaan yang tidak melakukan *right issue* terkait dengan adanya insentif manajemen laba yang tinggi.

8. Pengaruh Kerugian dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan dapat dilihat pada tabel 4.8. Variabel *loss* merupakan variabel untuk mendeteksi manajemen laba. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *loss* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hal ini memiliki arti bahwa kondisi rugi yang dialami perusahaan cenderung untuk meningkatkan abnormal BTD. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis awal serta penelitian Tang dan Firth (2011) yang menyatakan bahwa keadaan rugi perusahaan

menjadi salah satu insentif untuk melakukan manajemen laba dan manajemen pajak.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Septiani dan Martani (2014) serta Wijaya (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian melakukan manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mendapatkan laba.

9. Pengaruh Tingkat Hutang dengan Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hal ini tidak konsisten dengan hipotesis awal. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian penelitian Frank *et al.*, 2009. Hal ini dikarenakan, dengan tingkat *leverage* yang besar, perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang akan berimplikasi menurunkan beban pajak. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Septiani dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak

Di Indonesia, peraturan pajak terkait hutang diatur dalam SE-46/PJ.4/1995 yang menyatakan bahwa beban bunga baru dapat dibebankan sebagian jika bunga yang dibayar atas pinjaman melebihi jumlah rata-rata pendapatan bunga yang ditempatkan di dalam deposito berjangka dan menteri keuangan mempunyai wewenang untuk menentukan perbandingan utang terhadap modal untuk perhitungan pajak terutang. Di samping itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendapatkan *monitoring* yang ketat dari *bondholder*. Hal ini diduga menjadi penyebab *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

IV. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance dan reformasi perpajakan terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan tarif PPh badan pada tahun 2008 dan 2009 terbukti secara empiris menjadi insentif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan manajemen pajak.
2. Faktor-faktor manajemen pajak yang terdiri dari *leverage* dan fasilitas penurunan tarif PPh Badan sebesar 5% yang disebabkan 40% sahamnya dimiliki oleh publik tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap abnormal BTD.
3. Faktor-faktor manajemen laba berupa keadaan perusahaan yang mengalami kerugian atau memperoleh laba (variabel *loss*) dan faktor penerbitan saham baru atau *right issue* terbukti secara empiris memengaruhi abnormal BTD.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen pajak.
5. Proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen pajak. Hal ini dikarenakan pengangkatan komite audit dan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Adanya mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mencegah praktik manajemen laba dan manajemen pajak di Indonesia.

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian yang baik, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor regresi model BTD untuk mendapatkan nilai abnormal BTD merupakan adaptasi dari penelitian Rachmawati (2012). Penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada manajemen laba, manajemen pajak, dan karakteristik BTD seperti *foreign operations*. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dan pajak di dalam penelitian ini merupakan adaptasi jurnal Septiani dan Martani (2014). Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain seperti *pretax cashflow from operation, external pressure, market to book ratio, return on aset*.
3. Penilaian mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mencegah praktik manajemen laba dan manajemen pajak di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, penilaian tata kelola perusahaan dapat menggunakan penilaian lain seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi dewan komisaris dan komite audit. Selain itu dapat juga ditambahkan dengan penilaian lain seperti kualitas auditor dan *risk management committee (RMC)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, Sandra, 2012, "Ownership Structure and Earning Management", *Australasian Accounting Business and Financial Journal*, Volume 6 Nomor 1, hal 57-74.
- Bapepam, 2004. *Surat Keputusan Ketua Bapepam*. Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Barnhart dan Rosenstein 1998, Board Composition Managerial Ownership and Firm Performance An Emperical Analysis. *Journal of Accounting Research* Fall.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Burgstahler, D. R., & Dichev, I. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 99-126.
- Carcello, Joseph V. et al. 2006. "Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management". *SSRN: Working Paper*.
- Fama, E. F. (1980). Agency problems and the theory of the firm. *The Journal of Political Economy*, 88 (2), 288-307.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Ghozali, I., 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guenther, David A. (1994). Earnings management in response to corporate tax rate changes: evidence from the 1986 tax reform act. *The Accounting Review*, 69(1), 230-243.
- Graham, J. R., Raedy, J. S., & Shackelford, D. A. (2011). Research in accounting for income taxes. *SSRN: Working Paper*.
- Hartini, Jatu Setyarsi., 2011, "Pengaruh Penurunan Konsentrasi Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Melaksanakan IPO pada 2000-2009)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting*. Alih bahasa: Herman Wibowo. Edisi Kelima. Buku Satu. Batam : Interaksara.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economics*. Vol 3:Page 305–360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. 13th ed. United States: John Willey & Sons Inc.

- Klassen, K. J., & Shackelford, D. A. (1998). State and provincial corporate tax planning: Income shifting and sales apportionment factor management. *Journal of Accounting and Economics*, 25(3), 385-406.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, Pedoman Good Corporate Governance tahun 2006.
- Lestari, N. M. D., 2011, Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Mardiasmo, 2011, Perpajakan Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marquardt, C.A., & Wiedman, C.I. (2004). The effect of earnings management on the value relevance of accounting information. *Journal of Business Finance & Accounting*, 31 (3), 297-330.
- Meilinda, Maria., 2013, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mills, L., Newberry, K. (2001). The influence of tax and non-tax costs on book-tax reporting differences: Public and private firms. *Journal of The American Taxation Association*, 23(1), 1-19.
- Noviardhi, Mahendra Taufiq., 2013, "Analisis Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Philips, J., M. Pincus, & Rego. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. *The Accounting Review*, 178, 491-522. PSAK 1 Revisi 2009. Penyajian Laporan Keuangan.
- Midiastuty, Pranata Puspa dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba." *Symposium Nasional Akuntansi VI. IAI*, Surabaya 2003.
- PSAK 1 Revisi 2009. Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 46 Revisi 2010. Pajak Penghasilan.
- Putra, Wisnu Agung., 2015, "Pengaruh Mekanisme Internal Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013), *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang."
- Rachmawati, Nurul A. (2012). Pengaruh large positif abnormal book-tax differences terhadap earning response coefficient dan accrual response coefficient. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

- Rangan, Srinivasan. 1998. "Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings". *Journal of Financial Economics*. No. 50, pp. 101—112.
- Ridha, M dan Dwi Martani, 2014, "Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok, 24-27 September.
- Scott, Wiliam R. (2012). *Financial accounting theory, 6th Ed.* Pearson Prentice Hall.
- SE-46/PJ.4/1995. Perlakuan Biaya Bunga yang Dibayar atau Terutang dalam Hal Wajib Pajak Menerima atau Memperoleh Penghasilan berupa Bunga Deposito atau Tabungan Lainnya.
- Septiani, Selly dan Dwi Martani, 2014, "Analisis Corporate Governance dan Reformasi Perpajakan Terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Pajak pada Perusahaan Terdaftar di BEI", *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok, 24-27 September.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny.1997. A Survey of Corporate Governance: *The Journal of Finance LII*. (No.2): Page 737–783.
- Siregar, Sylvia., dan Utama, Siddharta. (2006). Pengaruh struktur kepemilikan ukuran perusahaan dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management).*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9, 307-326.
- Suandy Erly, 2005, *Hukum Pajak*, Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bursa Efek Jakarta Nomor SE-008/BEJ/12-2001. Keanggotaan Komite Audit.
- Tang, T., dan Firth, M., 2011, Can book-tax differences capture earnings management and tax management? Empirical evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 46, 175-204.
- Teoh, Siew Hong, Ivo Welch, and T.J. Wong. 1998. "Earning Management and The Long Run Market Performance of IPO". *Journal of Finance*: 1935-1974.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, SNA X, Unhas Makassar.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008.perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi, VII, IAI*, Denpasar, Bali, 2007

- Wijaya, Maxson H dan Dwi Martani, 2010, “Praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No 36 tahun 2008”, *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 21-22 Juli.
- Yuliani, 2013, “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU No. 36 Tahun 2008, Insentif Pajak dan Nonpajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zeptian, Andra., 2013, "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2010)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zulfiqar, Butt dan Hasan. 2009. “Corporate Governance and Earnings Management an Empirical Evidence From Pakistani Listed Companies”, *European Journal of Scientific Research*, ISSN 1450- 216X Vol.26 No.4 (2009), pp 624-638, eurojournals Publishing, Inc.